BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada ibu hamil dan menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan maternal. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal akibat jumlah sel darah merah yang kurang atau kandungan hemoglobin yang rendah. Keadaan ini menyebabkan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke organ vital ibu dan janin menjadi menurun (Wijaya Ivan, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15–49 tahun di dunia mencapai 35,5%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi anemia pada seluruh perempuan usia reproduktif yaitu 30,7% dan perempuan non-hamil sebesar 30,5%, sehingga anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global (Angraini et al.,2024). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 44%, angka ini masih berada di atas target eliminasi anemia yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Bachtiar et al., 2023). Sementara itu, di Provinsi Jawa Tengah prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 57,1%, dan hanya sekitar 37,7% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia (Ardi, 2023). Di Kabupaten Sragen presentase kehamilan dengan anemia cukup tinggi, yaitu sekitar 57,1%, sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu penanganan melalui program antenatal care dan pemberian tablet tambah darah (Maharani & Tjandra, 2023).

Wanita hamil yang mengalami anemia dan tidak segera ditangani dapat mengalami dampak serius bagi ibu maupun janin. Dampak jangka panjang anemia meliputi meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Dalam jangka pendek, anemia dapat menyebabkan gangguan pada

janin seperti Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), kelahiran prematur, cacat bawaan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian janin dalam kandungan. Pada ibu, anemia dapat menimbulkan sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus, serta meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat berujung pada kematian ibu (Epdietasari et al., 2024).

Kurangnya pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Beberapa faktor yang memengaruhi anemia antara lain tingkat pengetahuan, status ekonomi, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan agar ibu hamil lebih memahami pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan (Cahyaningsih et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2026 melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Jenar Kabupaten Sragen. Pemilihan responden dilakukan secara accidental sampling, yaitu ibu hamil yang hadir pada saat pengumpulan data dan bersedia di wawancarai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 6 dari 10 ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai anemia dalam kehamilan, seperti pengertian anemia, penyebab, dampak, tanda atau gejala, serta upaya pencegahannya. Selain itu, beberapa ibu hamil juga belum rutin mengonsumsi tablet tambah darah dan kurang memperhatikan asupan makanan yang mengandung zat besi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada tingkat pengetahuan ibu hamil yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jenar Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pengetahuan tentang anemia ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di Puskesmas Jenar Sragen?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jenar Sragen.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia di Puskesmas Jenar Sragen.

   b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jenar Sragen.

   c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jenar Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Merupakan suatu pembelajaran untuk menerapkan pemecahan masalah melalui analisis terhadap berbagai fenomena yang terkait. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pencegahan anemia pada masa kehamilan.

2. Praktis

   a. Bagi Ibu Hamil

      Bagi ibu hamil dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia dengan menjaga pola makan nutrisi

yang seimbang. Pengetahuan yang baik diharapkan meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi.

b. Bagi Puskesmas Jenar Sragen

Bagi Puskesmas Jenar Sragen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam merancang program edukasi serta intervensi gizi untuk pencegahan anemia pada ibu hamil. Temuan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan antenatal menjadi acuan dalam penguatan kebijakan maternal di tingkat pelayanan dasar.

c. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ilmu kesehatan ibu dan anak terkait anemia pada kehamilan.

d. Bagi Bidan

Bagi Bidan menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang lebih komprehensif, terutama dalam pemantauan deteksi dini anemia pada ibu hamil sehingga memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Siregar et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.	Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian berbeda, pada penelitian saya menggunakan data Hb dari buku KIA.
2.	(Amalia et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan ibu hamil kejadian	Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

		Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi	anemia.	
3.	(Masrikhiyah & R, 2024)	Hubungan Pengetahuan, Perilaku Konsumsi tablet Fe dan Asupan Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan ibu hamil yang berhubungan dengan kejadian anemia.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti tidak hanya menilai pengetahuan ibu hamil, tetapi juga perilaku konsumsi tablet Fe serta asupan protein dan vitamin C sebagai factor yang mempengaruhi anemia sedangkan penelitia saya hanya fokus dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia.